

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi global yang semakin pesat telah menciptakan peluang sekaligus tantangan besar bagi generasi muda untuk terjun ke dunia bisnis. Kewirausahaan tidak hanya dipandang sebagai alternatif karier, tetapi juga sebagai salah satu motor penggerak perekonomian suatu negara. Di Indonesia, jumlah wirausaha masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), persentase wirausahawan di Indonesia baru mencapai sekitar 3,47% dari total populasi pada tahun 2021, sedangkan di negara maju angka ini dapat mencapai lebih dari 10%. Pertumbuhan ekonomi sebuah negara sangat dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas pengusaha yang muncul dari generasi mudanya.

Di Indonesia, pengangguran terdidik masih menjadi masalah serius yang dihadapi oleh pemerintah. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah mendorong generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk memiliki minat dan kemampuan berwirausaha. Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki potensi besar untuk menciptakan inovasi dan usaha baru yang dapat berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi (Eva et al., 2023). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mendorong lebih banyak generasi muda agar memiliki minat dan kemampuan untuk menjadi *young entrepreneur*.

Alumni perguruan tinggi (sarjana-sarjana yang baru lulus) sebagai generasi muda merupakan potensi bangsa yang sangat luar biasa. Sebagai *future leaders*, mereka mempunyai potensi intelektual, keterampilan, mental dan spritual yang seharusnya dapat didayagunakan dengan lebih baik bagi pemulihan dan kemajuan negeri ini (Munajat,2013). Apalagi saat ini, wacana mengenai kewirausahaan (*entrepreneur*) sedang hangat dibicarakan. Indonesia sesungguhnya membutuhkan banyak sekali wirausaha muda yang akan menjadi pilar-pilar penopang perekonomian nasional. Perguruan Tinggi (PT) sebagai penghasil sumberdaya manusia berkualitas, dituntut untuk ikut berperan dalam pembangunan bangsa dan negara dengan membentuk manusia-manusia yang cerdas dan berjiwa wirausaha, mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif sehingga bisa menang dalam persaingan global.

Enterpreneur seringkali dipandang sebagai pionir dalam bisnis, yang berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Ini berarti mereka memiliki mental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas, meskipun dalam kondisi tidak pasti. *Young Enterpreneur* juga diidentifikasi sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara, mampu menciptakan banyak lapangan pekerjaan yang baru. Hal ini membantu upaya pemerintah mengurangi masalah pengangguran dan kemiskinan. Banyak usaha telah dilakukan pemerintah untuk melahirkan bibit-bibit wirausahawan yang sesuai dengan yang diharapkan, dan kebanyakan dari wirausahawan yang telah ada memiliki kemampuan teknis yang cukup baik dan memiliki semangat sebagai seorang *entrepreneur*.

Berwirausaha merupakan trobosan guna menanggulangi pengangguran terdidik. Mulai tahun 2009, dukungan kegiatan kemahasiswaan menyediakan pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa yang punya motivasi untuk berwirausaha. Program pendidikan kewirausahaan ini masuk dalam daftar isian pelaksanaan anggaran masing-masing perguruan tinggi, sekitar 70% dari dana yang diterima setiap perguruan tinggi dipakai untuk mendukung mahasiswa dalam menjalankan bisnis. Dukungan dari lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Faktanya, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa dengan kontribusi pengaruh sebesar 22%. Indonesia sebagai masyarakat kolektif yang memiliki rasa sosial, saling tolong menolong dan hidup bergotong royong, membuat peran keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan arah dan tindakan seseorang, termasuk dalam menjalankan minat berwirausaha.

Minat menjadi pengusaha muda di Indonesia semakin meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi dan kebutuhan akan lapangan kerja yang semakin ketat. Dalam konteks ini, generasi muda diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan peluang usaha baru yang tidak hanya memberikan keuntungan pribadi tetapi juga berkontribusi pada perekonomian nasional. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah dukungan sosial, terutama dari keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan minat berwirausaha pada individu, terutama di kalangan mahasiswa. Dukungan ini mencakup bantuan

emosional, finansial, dan informasi yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Masyarakat Indonesia yang bersifat kolektif, peran keluarga sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu terhadap kewirausahaan. Selain itu, kemajuan teknologi dan akses ke *platform e-commerce* telah membuka peluang baru bagi pengusaha muda. Dengan adanya internet, individu tidak lagi terikat pada lokasi fisik untuk menjalankan usaha mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa memerlukan modal awal yang besar. Menurut survei, sekitar 69,7% generasi milenial di Indonesia menunjukkan keinginan untuk memiliki usaha sendiri, mencerminkan bahwa banyak dari mereka melihat kewirausahaan sebagai alternatif karier yang menarik.

Kewirausahaan juga dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah pengangguran yang semakin meningkat. Dengan jumlah lapangan kerja yang terbatas, banyak individu memilih untuk menciptakan pekerjaan mereka sendiri melalui usaha kecil dan menengah (UKM). UKM di Indonesia berperan penting dalam perekonomian, menyediakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Pebriana Sulistya Pratiwi, 2022).

Pendidikan kewirausahaan di institusi pendidikan juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Banyak universitas kini menyediakan program dan fasilitas yang mendukung mahasiswa dalam mengembangkan ide bisnis mereka, seperti inkubator bisnis dan pelatihan kewirausahaan. Dengan adanya fasilitas tersebut, mahasiswa dapat belajar langsung tentang dunia bisnis dan mendapatkan

pengalaman praktis yang berharga. Namun, meskipun minat berwirausaha di kalangan generasi muda cukup tinggi, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan sebagai pilihan karier yang *viable*.

Lingkungan keluarga tidak hanya membentuk karakter dan sikap individu terhadap kewirausahaan tetapi juga menyediakan dukungan praktis dan emosional yang diperlukan untuk mengejar karier sebagai pengusaha muda. Keluarga dapat menjadi pendorong utama atau bahkan hambatan bagi individu dalam perjalanan mereka menuju kesuksesan wirausaha (Laurent & Puspitowati, 2024). Selanjutnya, dukungan emosional dan finansial dari keluarga juga sangat penting. Ketika orang tua memberikan dukungan dalam bentuk bimbingan, nasihat, atau bahkan modal awal untuk memulai usaha, ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak untuk mengejar impian mereka sebagai pengusaha.

Kewirausahaan digital juga telah menjadi salah satu pilar utama dalam perkembangan ekonomi global di era digital saat ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak hanya mengubah cara orang berinteraksi, tetapi juga cara bisnis dijalankan, sehingga menciptakan peluang baru bagi individu untuk memulai usaha dengan modal yang relatif rendah dan akses yang lebih luas ke pasar global.

Kewirausahaan digital tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada penciptaan nilai dan inovasi yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen di pasar yang semakin kompetitif. Dengan meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan perangkat mobile, terutama di kalangan generasi muda, kewirausahaan digital menawarkan fleksibilitas dan kemudahan dalam menjalankan bisnis, serta kemampuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan geografis (Ranjan dan Read, 2016). Oleh karena itu, penting bagi para calon wirausahawan untuk memahami dinamika dan tantangan yang ada dalam kewirausahaan digital, termasuk aspek pemasaran digital, manajemen risiko, dan pengembangan produk yang siresuai dengan kebutuhan pasar yang terus berubah. Selain faktor internal seperti kewirausahaan digital dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, literasi kewirausahaan juga berperan penting dalam mempengaruhi minat mahasiswa menjadi pengusaha.

Literasi kewirausahaan mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep dasar kewirausahaan, kemampuan manajerial, serta wawasan tentang peluang pasar dan strategi bisnis. Literasi kewirausahaan yang baik memungkinkan mahasiswa untuk memiliki pengetahuan yang cukup dalam membuat keputusan bisnis yang tepat dan mengambil tindakan proaktif dalam memulai serta mengembangkan usaha. Di perguruan tinggi, literasi kewirausahaan sering kali dikembangkan melalui kurikulum yang relevan, pelatihan kewirausahaan, serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kewirausahaan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al.(2020) menemukan bahwa literasi kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa dalam memulai usaha, karena mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang kewirausahaan lebih mampu mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola sumber daya dengan lebih efisien, serta berinovasi dalam menghadapi perubahan pasar. Faktor-faktor lain seperti kreativitas dan penggunaan media sosial juga berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha. Kreativitas memungkinkan individu untuk menemukan cara-cara inovatif dalam menyelesaikan masalah, sementara media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk mempromosikan usaha dan menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan demikian, kombinasi antara Kewirausahaan Digital, kreativitas, dukungan dari lingkungan keluarga, dan literasi kewirausahaan menjadi kunci penting dalam mendorong minat berwirausaha di kalangan pemuda (Wiani et al., 2018).

Seiring dengan meningkatnya minat generasi muda untuk berwirausaha, terutama di era digital saat ini, penting bagi pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk terus mendorong dan mendukung inisiatif kewirausahaan. Hal ini tidak hanya akan membantu menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga akan memperkuat perekonomian nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara berbagai pihak sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung kewirausahaan muda, sehingga mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan ekonomi Indonesia di masa depan. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan dan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti

tertarik untuk mengambil judul penelitian “ **Pengaruh Kewirausahaan Digital, Lingkungan Keluarga, Dan Literasi Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Young Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Rendahnya persentase wirausahawan atau *young entrepreneur* di indonesia terutama pada kalangan mahasiswa.
2. Tingginya pengangguran terdidik menjadi masalah serius, dimana banyak mahasiswa yang tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka.
3. Kurangnya Minat dan Kemampuan berwirausaha dikalangan mahasiswa, dimana banyak mahasiswa yang masih ragu untuk mengambil langkah pertama dalam memulai usaha.
4. Tantangan dalam Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penghambat minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan atau *young entrepreneur*.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang ada, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya persentase wirausahawan muda yang diteliti khususnya di kalangan mahasiswa, fokus akan diberikan pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.
2. Tingginya pengangguran terdidik yang menyoroti bagaimana kewirausahaan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini dan menciptakan lapangan kerja baru bagi generasi muda.
3. Minat dan Kemampuan berwirausaha yang diteliti yaitu pada kalangan mahasiswa dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat minat berwirausaha dan bagaimana cara untuk mengatasinya.
4. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah minat menjadi pengusaha muda (*young entrepreneur*) pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 universitas jambi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kewirausahaan digital terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 universitas jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 universitas jambi?

3. Apakah terdapat pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 universitas jambi?
4. Apakah terdapat pengaruh kewirausahaan digital, lingkungan keluarga, dan literasi kewirausahaan terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 universitas jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kewirausahaan digital terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 universitas jambi
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 universitas jambi
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 universitas jambi
4. Untuk mengetahui pengaruh kewirausahaan digital, lingkungan keluarga, dan literasi kewirausahaan terhadap minat menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 universitas jambi

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang.
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan kewirausahaan digital, lingkungan keluarga, literasi kewirausahaan, dan minat menjadi *young entrepreneur*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk memberikan wawasan kepada peneliti dan dapat mengetahui secara mendalam terkait masalah yang diteliti, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang kewirausahaan digital, lingkungan keluarga, literasi kewirausahaan, dan minat menjadi *young entrepreneur*.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan dapat dijadikan referensi sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang mengenai kewirausahaan digital, lingkungan keluarga, literasi kewirausahaan, dan minat menjadi *young entrepreneur*.

- c. Bagi mahasiswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan serta bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai kewirausahaan digital, lingkungan keluarga, literasi kewirausahaan, dan minat menjadi *young entrepreneur*. Serta sebagai bahan pertimbangan berbagai informasi mengenai minat dalam berwirausaha sebagai dasar acuan, sehingga mahasiswa dapat memaksimalkan berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yang digunakan yaitu:

1. Kewirausahaan Digital adalah suatu pendekatan dalam dunia kewirausahaan yang mengintegrasikan teknologi digital dan inovasi untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan bisnis, di mana para wirausahawan memanfaatkan platform online, data analitik, dan alat digital lainnya untuk mengidentifikasi peluang pasar, menjangkau pelanggan secara efektif, serta meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha di era digital yang terus berkembang. Adapun yang menjadi indikator dari kewirausahaan digital yaitu: 1. menjadikan media sebagai referensi untuk menemukan ide usaha; 2. kemampuan menggunakan suatu media digital secara kreatif untuk mengendalikan dan memilah informasi yang diperoleh sebagai referensi untuk usahanya; 3. keterampilan individu menggunakan media digital dalam menjalankan usahanya; 4. memasarkan produk melalui sosial media.

2. Lingkungan Keluarga merupakan unit sosial yang paling mendasar dan berperan penting dalam perkembangan individu, terutama anak-anak. Secara luas, lingkungan keluarga dapat didefinisikan sebagai tempat di mana individu pertama kali mendapatkan pendidikan, pengalaman, dan bimbingan yang akan membentuk kepribadian dan perilakunya. Dalam konteks ini, keluarga tidak hanya terdiri dari orang tua dan anak, tetapi juga mencakup hubungan antara anggota keluarga lainnya yang saling mempengaruhi. Lingkungan keluarga berfungsi sebagai arena sosialisasi awal di mana nilai-nilai, norma, dan sikap diperkenalkan kepada anak. Di dalam keluarga, anak belajar tentang interaksi sosial, etika, dan perilaku yang sesuai dengan budaya dan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, kualitas hubungan antar anggota keluarga sangat menentukan perkembangan emosional dan sosial anak. Adapun yang menjadi indikator dari Lingkungan Keluarga yaitu: 1. Hubungan yang erat antar anggota keluarga, 2. Adanya dorongan dari keluarga untuk berwirausaha, 3. Pelayanan orang tua yang positif.
3. Literasi kewirausahaan adalah konsep yang mencakup pemahaman dan penerapan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara efektif. Menurut beberapa ahli, literasi kewirausahaan tidak hanya sekadar pengetahuan dasar tentang bisnis, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang mendukung keberhasilan dalam berwirausaha. Literasi kewirausahaan berhubungan erat dengan minat berwirausaha. Minat ini mencerminkan dorongan internal individu untuk menciptakan usaha, yang didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga pada praktik nyata yang dapat meningkatkan

kepercayaan diri dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan bisnis. Adapun yang menjadi indikator dari Literasi Kewirausahaan yaitu: 1. Kecakapan dalam pengoptimalan biaya; 2. Kecakapan dalam mengorganisasikan usaha dengan penuh ketelitian; 3. Memiliki pribadi yang supel dan pandai bergaul; 4. Ulet dan bersungguh-sungguh; 5. Berani mengambil resiko.

4. *Young Entrepreneur* merupakan individu yang terjun ke dalam dunia kewirausahaan pada usia yang relatif muda, biasanya antara 16 hingga 35 tahun. Mereka berani mengambil risiko dalam menjalankan bisnis dan memiliki semangat untuk berinovasi serta menciptakan peluang baru. Istilah ini mencakup generasi muda, termasuk generasi milenial dan Gen Z, yang berusaha membangun usaha sendiri dan berkontribusi pada perekonomian. Secara umum, pengusaha muda dapat diartikan sebagai seseorang yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga berperan dalam menciptakan perubahan sosial dan ekonomi. Mereka sering kali memiliki karakteristik seperti kreativitas, keberanian menghadapi tantangan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar. Dalam konteks ini, mereka menjadi agen perubahan yang mampu mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Adapun yang menjadi indikator dari *Young Entrepreneur* yaitu: 1. Keinginan yang tinggi memilih wirausaha, 2. Berani mengambil resiko, 3. Rasa percaya diri.